

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

2.4 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai sosial yang berkembang dalam komunitas sepeda wanita, serta melihat bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk hubungan antar anggota dan memengaruhi dinamika sosial di dalam komunitas. Dalam konteks ini, perhatian utama diberikan pada perspektif gender, di mana fenomena sosial ini dianalisis dengan mempertimbangkan peran dan pengalaman wanita dalam komunitas sepeda, serta bagaimana perbedaan gender dapat mempengaruhi proses pembentukan nilai sosial.

Komunitas sepeda wanita tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk berolahraga, tetapi juga sebagai ruang sosial di mana anggota saling berbagi pengalaman, membangun solidaritas, dan memperkuat hubungan interpersonal. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai sosial yang terbentuk dalam komunitas sepeda wanita berperan dalam mempererat hubungan antar anggota, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan komunitas, serta memperkuat loyalitas anggota terhadap komunitas. Dalam hal ini, kami akan merujuk pada indikator nilai sosial yang dikemukakan oleh Spranger Eduard (1928), yang meliputi berorientasi kepada berbagai bentuk hubungan sosial, Sikap empatik, Tanggungjawab terhadap kelompok, Kasih sayang, Sikap loyal dan bersedia berkorban, Berpartisipasi di dalam kelompok atas dasar nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial.

1. Proses Terbentuknya Nilai-Nilai Sosial dalam Komunitas Sepeda Wanita

Nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita terbentuk melalui proses interaksi yang kompleks dan multidimensional. Orientasi terhadap berbagai bentuk hubungan sosial berkembang melalui interaksi resiprokal antar anggota yang melibatkan pertukaran dukungan dan informasi, dengan aktivitas bersepeda menjadi media untuk membangun koneksi yang mendalam. Sikap empatik terbentuk melalui proses mendengarkan, memahami perspektif, dan merespons kebutuhan anggota lain, sementara kepekaan terhadap kondisi emosional dan fisik sesama anggota berkembang melalui pengalaman bersama menghadapi tantangan. Tanggung jawab terhadap kelompok berkembang melalui pembagian tugas, peran,

dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang mendorong anggota untuk merasakan interdependensi. Kasih sayang termanifestasi melalui perhatian, dukungan, dan kepedulian yang diberikan antar anggota, diperkuat melalui pengalaman saling membantu saat mengalami kesulitan. Sikap loyal dan kesediaan berkorban berkembang melalui pengalaman saling bergantung dan membantu dalam situasi sulit, menciptakan konsistensi dalam memberikan dukungan. Proses terbentuknya nilai-nilai ini didukung oleh aktivitas kolektif yang berulang, waktu berkualitas bersama, dan pengalaman menghadapi tantangan, yang secara kolektif saling memperkuat dan membentuk etos komunitas yang kohesif.

2. Kontribusi Nilai Sosial Terhadap Pemberdayaan Wanita dalam Komunitas Sepeda

Nilai-nilai sosial yang melekat dalam komunitas sepeda wanita berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan wanita melalui beberapa mekanisme penting. Nilai-nilai seperti kerja sama dan tanggung jawab terhadap kelompok memungkinkan anggota mengembangkan keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah yang memperkuat kapasitas personal mereka. Empati dan kasih sayang membentuk jaringan dukungan emosional dan praktis yang menjadi sumber daya berharga bagi anggota dalam menghadapi tantangan. Pengalaman berhasil mengatasi tantangan fisik dan berkontribusi pada komunitas memperkuat rasa agency dan self-efficacy anggota, meningkatkan kepercayaan diri mereka. Nilai-nilai inklusi dan penghargaan terhadap kontribusi menciptakan lingkungan aman di mana wanita dapat mengekspresikan diri tanpa takut penilaian negatif. Transfer nilai-nilai dari komunitas ke konteks keluarga membantu mentransformasi dinamika peran gender tradisional, mendorong distribusi tanggung jawab yang lebih setara. Orientasi pada hubungan sosial memfasilitasi terbentuknya modal sosial yang kaya, yang dapat dimanfaatkan anggota untuk mengakses peluang di luar komunitas. Nilai-nilai ini bersama-sama memberikan fondasi bagi anggota untuk mengembangkan identitas yang lebih kuat, menegosiasikan peran baru dalam keluarga dan masyarakat, serta berkontribusi secara bermakna dalam ruang publik.

3. Keputusan Komunitas Sepeda wanita untuk Melakukan Aktivitas Sepeda

Keputusan komunitas sepeda wanita untuk melakukan aktivitas sepeda dalam kehidupannya dipengaruhi oleh kompleksitas faktor yang saling terkait. Keinginan untuk membangun hubungan sosial yang bermakna dan menjadi bagian dari komunitas yang suportif menjadi motivasi penting, ditambah dengan kesadaran akan manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan fisik dan mental. Komunitas sepeda menawarkan arena di mana wanita dapat mengembangkan keterampilan, mengambil peran kepemimpinan, dan mengekspresikan identitas mereka, sementara aktivitas bersepeda dalam komunitas memberikan kesempatan untuk menyeimbangkan berbagai peran dan tanggung jawab dengan waktu untuk diri sendiri. Motivasi untuk berkontribusi pada tujuan sosial yang lebih luas melalui aktivitas komunitas sepeda juga menjadi faktor pendorong penting. Keputusan ini bukan sekadar pilihan olahraga tetapi merupakan keputusan holistik yang mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan bahkan spiritual dari kehidupan anggota, mencerminkan pencarian makna dan koneksi yang lebih mendalam melalui aktivitas kolektif yang bermanfaat.

4. Perubahan Perlekatan Nilai Sosial Sepanjang Proses Penelitian

Sepanjang proses penelitian, terjadi perubahan signifikan dalam perlekatan nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita. Nilai-nilai yang awalnya mungkin diadopsi secara sadar dan formal secara bertahap menjadi terinternalisasi sebagai bagian integral dari identitas dan praktik sehari-hari anggota. Konteks penerapan nilai juga meluas dari yang awalnya terbatas pada aktivitas bersepeda menjadi berbagai aspek kehidupan komunitas dan bahkan ke lingkungan keluarga dan sosial yang lebih luas. Pemahaman anggota tentang nilai-nilai sosial menjadi lebih nuansa dan multidimensional, mencakup aspek kognitif, afektif, dan behavioral yang saling terkait. Nilai-nilai dalam komunitas juga berkembang secara resiprokal, saling memperkuat dan berkembang secara interdependen, menciptakan sistem nilai yang terintegrasi dan koheren. Transfer nilai antarlingkungan menjadi semakin terlihat ketika nilai-nilai yang dikembangkan dalam komunitas diterapkan dalam konteks keluarga, menciptakan efek riak positif dalam sistem sosial yang lebih luas. Perubahan ini tidak terjadi secara linear tetapi melalui proses spiral di mana pengalaman, refleksi, dan praktik sosial secara berulang memperkuat dan

memperdalam nilai-nilai sosial secara progresif, mencerminkan sifat dinamis dan evolusioner dari pembentukan nilai dalam konteks komunitas.

5. Nilai-Nilai Lain yang Melekat pada Komunitas Sepeda wanita

Selain nilai-nilai sosial, komunitas sepeda wanita juga memiliki beragam nilai lain yang melekat dan memperkaya pengalaman anggota. Nilai olahraga terlihat melalui penekanan pada kebugaran, ketahanan, disiplin, dan semangat kompetitif sehat yang dikembangkan melalui aktivitas bersepeda. Nilai kesehatan tercermin dalam fokus pada gaya hidup sehat, nutrisi yang baik, dan pendekatan kesejahteraan holistik yang menjadi bagian dari budaya komunitas. Kesadaran lingkungan juga menjadi nilai penting yang diwujudkan melalui penghargaan terhadap transportasi berkelanjutan dan pengurangan jejak karbon melalui aktivitas bersepeda. Komunitas juga menjunjung nilai edukatif melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis terkait bersepeda dan pemeliharaan sepeda. Aspek rekreasi tidak kalah penting, terlihat dari penghargaan terhadap kesenangan, petualangan, dan eksplorasi yang menjadi bagian dari pengalaman bersepeda. Beberapa anggota juga menemukan nilai spiritual dalam kegiatan bersepeda, menggambarkan pengalaman transenden dan koneksi dengan alam yang terjadi selama perjalanan di alam terbuka. Nilai-nilai ini berinteraksi dengan nilai-nilai sosial, menciptakan ekosistem nilai yang komprehensif yang memperkaya pengalaman anggota dan membuat partisipasi dalam komunitas menjadi pengalaman transformatif yang menyentuh berbagai dimensi kehidupan.

6. Olahraga sepeda dan Peran Wanita sebagai Agen Perubahan Sosial yang Berkeadilan Gender

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa melalui olahraga sepeda, wanita dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang mendorong keadilan gender. Partisipasi aktif wanita dalam olahraga sepeda menantang stereotip tentang kemampuan fisik wanita dan area olahraga yang "sesuai" untuk wanita, sementara komunitas sepeda wanita mengembangkan model olahraga alternatif yang menekankan kerja sama, inklusi, dan dukungan mutual, bukan kompetisi dan hierarki. Aktivitas bersepeda di ruang publik merepresentasikan klaim fisik dan simbolik atas ruang yang secara historis didominasi pria, mengkontestasi

pembatasan mobilitas wanita. Struktur partisipatif komunitas memungkinkan wanita mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan kepemimpinan yang dapat ditransfer ke domain lain, sementara pengalaman bersama memperkuat solidaritas antar wanita, menciptakan basis untuk advokasi dan tindakan kolektif. Komunitas juga menawarkan perspektif holistik tentang kesehatan dan kesejahteraan yang menantang objektifikasi tubuh wanita dalam budaya dominan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam komunitas mentransformasi dinamika keluarga dan memperluas ke masyarakat yang lebih luas, menciptakan efek riak perubahan sosial. Komunitas sepeda wanita menjadi mikrokosmos transformasi sosial di mana anggota tidak hanya mengalami pemberdayaan personal tetapi juga berkontribusi pada perubahan norma dan struktur yang lebih luas, menunjukkan potensi olahraga sepeda sebagai wahana efektif untuk meningkatkan keadilan gender dalam masyarakat.

2.5 Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini terhadap komunitas sepeda wanita, baik secara praktis maupun teoretis, sangat luas dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan bahkan kebijakan yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Berikut adalah beberapa implikasi penting yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita:

1. Implikasi desain dalam pengembangan nilai sosial Komunitas Sepeda Wanita

Implikasi desain dalam pengembangan nilai sosial Komunitas Sepeda Wanita terwujud melalui dua pendekatan: *intentionally structuring* dan pendekatan integrasi. *Intentionally structuring* melibatkan penataan sadar terhadap elemen-elemen yang membentuk interaksi dan nilai komunitas, seperti desain program yang mendorong kebersamaan. Pendekatan integrasi berfokus pada satu indikator nilai sosial per kegiatan, diperkenalkan di awal sebelum kegiatan dilaksanakan, disimulasikan atau dipraktekkan dalam situasi nyata, kemudian didiskusikan melalui dialog reflektif sehingga nilai tersebut terinternalisasi dalam identitas kolektif komunitas.

2. Implikasi untuk Pengembangan Komunitas Sepeda Wanita

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas sepeda wanita dapat memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan kepercayaan antar anggota. Oleh karena itu, komunitas sepeda perlu mengembangkan program-program yang mendukung pengembangan hubungan sosial yang lebih inklusif dan kolaboratif. Hal ini akan mendorong lebih banyak perempuan untuk bergabung, mempererat solidaritas antar anggota, serta meningkatkan pemberdayaan sosial di dalam komunitas.

3. Implikasi untuk Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah perlu memperhatikan pentingnya pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan sepeda bagi perempuan, seperti jalur sepeda yang aman dan fasilitas umum yang ramah perempuan. Dengan kebijakan yang tepat, seperti penyediaan fasilitas yang lebih inklusif dan mendukung, dapat memperkuat partisipasi perempuan dalam komunitas sepeda, sekaligus berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan kesetaraan gender.

4. Implikasi untuk Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kesetaraan Gender

Komunitas sepeda wanita dapat menjadi agen perubahan dalam memperkenalkan kesetaraan gender melalui kegiatan yang mereka lakukan. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa komunitas sepeda wanita memiliki potensi besar untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Kegiatan sepeda dapat menjadi platform yang efektif untuk kampanye sosial yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan akses yang setara bagi mereka dalam berbagai bidang.

5. Implikasi untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan

Partisipasi dalam komunitas sepeda tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental dan emosional anggotanya. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas bersepeda dalam komunitas wanita dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan terhadap kegiatan komunitas sepeda perlu difokuskan pada peningkatan kesehatan fisik dan mental perempuan melalui olahraga.

2.6 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai sosial dalam komunitas sepeda wanita, ada beberapa rekomendasi penting yang dapat diterapkan untuk berbagai pihak terkait guna memperkuat dampak positif dan keberlanjutan komunitas sepeda wanita ini.

1. Peneliti

Peneliti yang tertarik dalam penelitian lebih lanjut mengenai komunitas sepeda wanita disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan berbagai komunitas sepeda wanita dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif dan kualitatif yang lebih mendalam, seperti survei dan wawancara mendalam, dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang dinamika sosial dalam komunitas sepeda wanita. Penelitian longitudinal juga penting untuk melihat perubahan nilai-nilai sosial dalam komunitas ini seiring berjalannya waktu. Selain itu, peneliti disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran gender memengaruhi partisipasi dan interaksi dalam komunitas ini, serta bagaimana perempuan dalam komunitas sepeda dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan sosial dan gender.

2. Komunitas Sepeda Wanita

Komunitas sepeda wanita sebaiknya terus berfokus pada pengembangan nilai sosial yang sudah ada, seperti kerjasama, komunikasi, dan hubungan antar anggota, dengan mengadakan lebih banyak kegiatan yang memfasilitasi interaksi sosial yang mendalam. Untuk meningkatkan keterlibatan anggota baru, komunitas perlu menyediakan ruang bagi anggota baru untuk beradaptasi dan merasa diterima. Selain itu, komunitas dapat lebih mengutamakan kegiatan sosial dan kolaborasi dengan organisasi lain untuk memperluas dampak sosial, seperti dengan mengadakan acara yang bertujuan meningkatkan pemberdayaan perempuan, serta memperkuat nilai inklusivitas dengan melibatkan lebih banyak kelompok perempuan dari berbagai latar belakang. Selain itu, meningkatkan dukungan terhadap kesehatan mental dan sosial anggota komunitas akan memperkuat solidaritas dalam komunitas sepeda wanita.

3. Pemangku Kepentingan (Pemerintah, Organisasi, dan Lembaga)

Pemangku kepentingan perlu menyusun kebijakan yang mendukung perkembangan komunitas sepeda wanita. Salah satu langkah penting adalah penyediaan infrastruktur yang ramah perempuan, seperti jalur sepeda yang aman dan fasilitas pendukung lainnya, guna meningkatkan partisipasi perempuan dalam bersepeda. Pemerintah dan lembaga terkait juga dapat berkolaborasi dengan komunitas sepeda wanita dalam mengadakan kegiatan yang mendorong kesetaraan gender dalam olahraga. Program pemberdayaan ekonomi dan sosial juga penting untuk mendukung anggota komunitas sepeda wanita, terutama dari kalangan yang kurang beruntung. Ini bisa meliputi bantuan untuk akses sepeda yang lebih terjangkau serta pendanaan bagi kegiatan komunitas. Kemitraan antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga akan memperkuat inisiatif pemberdayaan perempuan dalam komunitas sepeda wanita.

4. Wanita dalam Komunitas Sepeda

Bagi wanita yang terlibat dalam komunitas sepeda wanita, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan peran aktif dalam komunitas. Kepemimpinan perempuan dalam komunitas ini tidak hanya memperkuat solidaritas antar anggota, tetapi juga memberikan contoh bagi perempuan lainnya untuk terlibat lebih aktif. Selain itu, wanita dalam komunitas sepeda perlu memperluas jaringan sosial mereka, baik dalam konteks olahraga maupun dalam pemberdayaan perempuan, dengan berkolaborasi dengan organisasi lain yang memiliki tujuan serupa. Sebagai agen perubahan, anggota komunitas sepeda wanita dapat mendorong lebih banyak perempuan untuk bergabung dan merasakan manfaat sosial serta kesehatan dari bersepeda. Mereka juga perlu mempromosikan inklusivitas dalam komunitas sepeda, memastikan bahwa semua anggota merasa diterima tanpa memandang latar belakang mereka.